

Pengaruh Pelatihan di Mediasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Winarko, Agus Seswandi*, Jeni Wardi

Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru

ABSTRAK

Pentingnya laporan keuangan pemerintah, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu memiliki peran penting dalam perumusan kebijakan pembangunan. Namun masih di ketemukannya adanya laporan keuangan yang belum dapat menggambarkan informasi secara akurat yang berdampak pada ketidak akuratan kebijakan perencanaan pembangunan. Masalah ketidakakuratan pelaporan keuangan dapat disebabkan berbagai faktor, antara lain kompetensi aparatur dan sistem informasi akuntansi yang belum optimum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pelatihan kerja, sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan di jelaskan secara deskriptif. Temuan penelitian ini bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah dapat di tingkatkan melalui pengotimalan pelatihan kerja, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dibidang keuangan yang terintegrasi dan pengendalian internal yang terstruktur. Temuan ini menandakan perlunya meningkatkan kompetensi aparatur pemerintah, penyediaan sistem informasi dan terintegrasi serta pengawasan internal yang terstruktur secara baik dalam menghasilkan kualitas laporan keuangan pemerintah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu.

ARTIKEL HISTORI

Accepted 25 Maret 2022

KATA KUNCI

Pelatihan Kerja,
Sistem Informasi Akuntansi,
Kualitas Laporan Keuangan
Pemerintah

1. Pendahuluan

Penyusunan laporan keuangan pemerintah diperlukan guna memberikan informasi yang relevan yang menggambarkan mengenai posisi keuangan pada periode akuntansi, laporan keuangan tersebut dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan suatu keputusan. Bagi pemerintahan, penyusunan laporan keuangan suatu hal yang kewajiban sebagai bentuk pertanggungjawaban seluruh aktivitas yang terkat keuangan kepada masyarakat luas. Pertanggungjawaban kepada masyarakat (publik) mendorong pemerintah menerapkan laporan keuangan yang berkualitas dan akuntabel (Din, et al; 2017).

Laporan keuangan adalah laporan yang disusun melalui proses yang sistematis, laporan yang saling terkait meliputi proses pencatatan, pengelompokan, dan peringkasan data keuangan entitas tertentu dalam satu periode (Kieso, et al, 2012). Laporan keuangan yang akuntabel dan berkualitas merupakan kemampuan organisasi yang mampu menyajikan informasi keuangan yang di gunakan dalam pengambilan keputusan yang strategis oleh berbagai pihak-pihak yang berkepentingan (Gelinas & Dull, 2012:19).

Informasi laporan keuangan yang berkualitas dapat disebabkan oleh banyak hal, dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil dari faktor pelatihan dan sistem informasi, karena sangatlah penting untuk dapat menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas sebagai mana yang di persaratkan peraturan dan perundang-undangan melalui pelatihan dan sistem informasi yang baik.

* CORRESPONDING AUTHOR. Email: agusseswandi@unilak.ac.id

Pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khusus pelatihan teknis pemanfaat teknologi informasi dan sistem akuntansi keuangan pemerintah akan mampu meningkatkan mutu pegawai. Dengan pelatihan akan mempengaruhi cara kerja dalam penyusunan laporan keuangan. Perubahan peraturan yang selalu terjadi harus diimbangi dengan pelatihan yang di butuhkan agar kemampuan semakin baik dan memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan.

Secara empiris penelitian Oktavia dan Rasidah (2015); Hartati (2016) & Suryani (2017) bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, juga di dukung dengan hasil penelitian Siallagan (2020); Puspitwati & Anik (2020). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang penelitian Posi dan Putra (2021) bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik tentunya secara terkonsep dapat menghasilkan suatu laporan keuangan pemerintah daerah yang baik dan berkualitas. Dengan ditandai dengan adanya kesalahan pencatatan, kecurangan, ketidak patuhan terhadap hukum dan pada akhirnya di wujudkan dengan opini dari pihak Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta memenuhi kriteria kualitas relevan, andal, dapat dipercaya dan di bandingkan (Puspitawati, 2020). Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitawati (2020) menunjukkan bahwa sistem Informasi akuntansi keuangan Daerah dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah pada Organisasi Daerah di Bandung.

Dari latar belakang teori, fenomena dan research gap, penulis tertarik meneliti dengan judul Pengaruh Pelatihan di Mediasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu).

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adalah untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Kemudian untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap sistem informasi akuntansi. Selanjutnya untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dan untuk menganalisis peran mediasi sistem informasi akuntansi dengan pengaruh pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah

2. Tinjauan Pustaka

Pelatihan

Pelatihan bagi karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Pelatihan merujuk pada pengembangan keterampilan bekerja yang dapat digunakan dengan segera. Pelatihan adalah suatu upaya meningkatkan SDM mendapatkan kapabilitas atau kemampuan untuk membantu pencapaian tujuan organisasi menurut Mathis & Jackson (2006), sementara menurut Rivai & Sagala (2014:211) adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai yang berorientasi dalam pelaksanaan pekerjaan saat ini agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Sependapat, Sinambela (2017:169) pelatihan adalah proses yang sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi, yang berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) *accounting information system is a system that collects, records, stores, and processes data to produce information for decision makers. It includes people, procedures and instructions, data, software, information technology infrastructure, and internal controls and security measures.* “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi dalam pengambilan keputusan. Terdiri dari orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan kontrol internal dan pengukuran keamanan” Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Kualitas Laporan Keuangan

PP No. 71 tahun 2010) terdiri dari: (a) relevan, (b) andal, (c) dapat dibandingkan dan (d) dapat dipahami. Menurut Budiawan (2014) dalam hal mencapai tujuan, ini merupakan karakteristik prasyarat normatif yang diperlukan supaya laporan keuangan pemerintah mampu memenuhi kualitas yang dikehendaki PP No. 71 tersebut. Hal ini menunjukkan laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksitransaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Dalam peraturan pemerintah No 8 Tahun 2006, tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban pengelolaan keuangan negara dan daerah selama satu periode. Laporan keuangan harus memperhatikan karakteristik kualitatif yang akan disajikan dalam laporan keuangan, relevan, andal, dapat dipahami, dapat diperbandingkan (Suryani, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian Oktavia, dkk (2015), Hartati (2016) bahwa pelatihan teknis keuangan mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Bahwa dengan pelatihan teknis keuangan mampu meningkatkan kemampuan keahlian pegawai dalam mengelola keuangan. Pegawai yang sering di ikut pelatihan pengelolaan keuangan akan meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan (Suryani, 2017). Siallagan (2020) pegawai yang mengikuti pelatihan maka kemampuan menyusun laporan keuangan semakin baik dan kualitas laporan keuangan juga semakin baik. Suryani (2017) Siallagan (2020) dan Puspitasari (2020) juga membuktikan bahwa pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dari uraian di atas maka hipotesis yang akan di buktikan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1. Pelatihan kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Melalui pelatihan kerja dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang baik tentunya secara terkonsep dapat menghasilkan suatu laporan keuangan pemerintah daerah yang baik dan berkualitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitawati (2020) menunjukkan bahwa sistem Informasi akuntansi keuangan Daerah dan pemanfaatan teknologi

informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah pada Organisasi Daerah di Bandung. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Hipotesis 2. Pelatihan kerja berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi

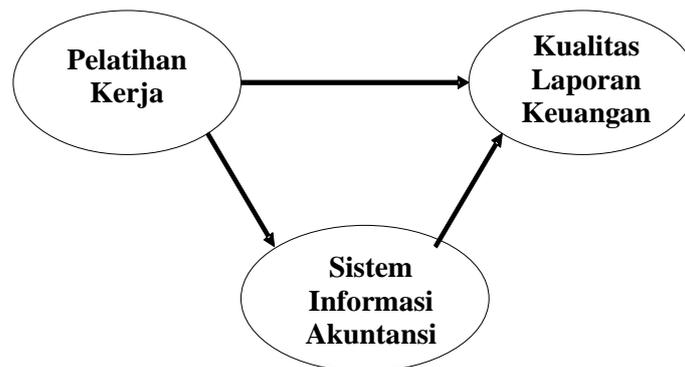
Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Bandary (2011), Saputra (2012), dan Ramadhani (2014) mengatakan bahwasanya hasil dari penelitian tersebut yaitu penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

Dalam hal penyajian informasi laporan keuangan yang lengkap, maka akan menciptakan kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah. Semakin baik sistem informasi akuntansi pemerintah daerah maka akan berimplikasi terhadap peningkatan terwujudnya kualitas laporan keuangan daerah. Dari penjelasan tersebut hipotesis pada penelitian ini adalah:

Hipotesis 3. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hipotesis 4. Sistem Informasi Akuntansi memediasi berpengaruh pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini penelitian kausal yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. Sugiyono (2017:59) mengatakan penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini variabel eksogen (variabel yang mempengaruhi) dan endogen (dipengaruhi) serta variabel intervening (antara). Penelitian ini di rencanakan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan selesai. Proses Penelitian yang direncanakan dilaksanakan ini diharapkan selesai tepat waktu, mulai dari proposal penelitian sampai menyelesaikan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini tidak ada populasi dan sampel karena studi kasus, penelitian ini pengambilan data dari para responden di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 78 orang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal. Skala ini menjadi dasar dalam skala likert. Dengan Skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi

indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, yang menghasilkan data ordinal.

Hasil dari tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan data interval dengan skor interval 1 sampai dengan 5 sebagai berikut:

STS	= Sangat Tidak Sesuai	diberi skor 1
TS	= Tidak Sesuai	diberi skor 2
N	= Netral	diberi skor 3
S	= Sesuai	diberi skor 4
SS	= Sangat Sesuai	diberi skor 5

4. Hasil dan Pembahasan

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu merupakan unit Organisasi yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2016 merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil, yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil serta tugas pembantuan.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mempunyai fungsi:

1. Penyusunan program dan anggaran
2. Pengelolaan keuangan
3. Pengelolaan perlengkapan, urusan tata usaha, rumah tangga dan barang milik negara
4. Pengelolaan urusan ASN
5. Penyusunan perencanaan di bidang pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan, kerja sama administrasi kependudukan, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan
6. Perumusan kebijakan teknis di bidang pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan, kerja sama, pemanfaatan data dan dokumen kependudukan serta inovasi pelayanan administrasi kependudukan
7. Pelaksanaan pelayanan pendaftaran penduduk
8. Pelaksanaan pelayanan pencatatan sipil
9. Pelaksanaan pengelolaan informasi administrasi kependudukan
10. Pelaksanaan kerja sama administrasi kependudukan
11. Pelaksanaan pemanfaatan data dan dokumen kependudukan
12. Pelaksanaan inovasi pelayanan administrasi kependudukan
13. Pembinaan, koordinasi, pengendalian bidang administrasi kependudukan
14. Pelaksanaan kegiatan penatausahaan Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil dan

15. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Deskripsi Responden Penelitian

Responden berdasarkan jenis Kelamin

Jumlah pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil Kabupaten Rokan Hulu sebagai responden yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 42 responden atau 54,3 % dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden atau 45,7 %.

Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Keragaman jenjang pendidikan pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil Kabupaten Rokan Hulu yang dijadikan sebagai responden dengan rincian yaitu responden yang berpendidikan SMA sebanyak 25 responden atau 32,1 %, responden yang berpendidikan D2/D3 sebanyak 8 responden atau 9,9 %, dan responden yang berpendidikan D4/S1 sebanyak 43 responden atau 55,6 %, responden yang berpendidikan S2 sebanyak 2 responden atau 2,4 %.

Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Jumlah pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan pengalaman kerja yang menjadi responden yaitu responden yang memiliki pengalaman kerja 1 s.d 5 tahun sebanyak 4 responden atau 5 %, responden yang memiliki pengalaman kerja 6 s.d 10 tahun sebanyak 26 responden atau 33,3 %, dan responden yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 48 responden atau 61,7 %.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap CSR Melalui Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji sobel menunjukkan nilai t sebesar 0.621 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 1.96 ($0.621 < 1.96$) maka dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh tidak langsung terhadap CSR melalui kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik tidak menjadi mediasi antara biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai CSR perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Evita dan Syafruddin (2019) dan Utami, dkk (2019) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan tidak mempengaruhi nilai CSR perusahaan.

Distribusi Persepsi Responden Terhadap Variabel

Persepsi Responden terhadap Pelatihan Kerja

Persepsi responden pada variabel Pelatihan Kerja dapat dilihat melalui tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persepsi Responden Terhadap Variabel Pelatihan Kerja

Pelatihan Kerja	Pelatih	Jawaban Responden					Rata - Rata	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS		
X1.1	F	0	0	6	26	46	4.45	Sangat Baik
	%	0	0	7.5	32.5	57,5		
X1.2	F	0	0	8	27	43	4.41	Sangat Baik
	%	0	0	10	33.8	53.8		
X1.3	F	0	0	4	28	46	4.50	Sangat

	%	0	0	7.5	35	57.5		Baik
X1.4	F	0	0	0	28	50	4.59	Sangat Baik
	%	0	0	0	32.5	62.5		
X1.5	F	0	0	0	25	53	4.55	Sangat Baik
	%	0	0	0	43.8	66.3		
X1.6	F	0	0	0	25	53	4.55	Sangat Baik
	%	0	0	0	43.8	66.3		
Rerata		0	0	3	26.5	48.5	4.52	Sangat Baik

(Sumber: Data Olahan, 2021)

Pertanyaan pertama (X1.1) dari variabel Pelatihan Kerja adalah Materi teoritis pelatihan yang saya dapatkan sudah dapat memenuhi kebutuhan standar dalam memahami pekerjaan yang saya hadapi. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 0, Kurang Sesuai (KS) = 6, Sesuai (S) = 26, Sangat Sesuai (SS) = 46 dan rata-rata 4,45. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan kedua (X1.2) dari variabel Pelatihan Kerja adalah Materi praktek pelatihan yang saya dapatkan sudah dapat memenuhi kebutuhan standar dalam memahami pekerjaan yang saya hadapi. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 0, Kurang Sesuai (KS) = 8, Sesuai (S) = 27, Sangat Sesuai (SS) = 43 dan rata-rata 4,41. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan ketiga (X1.3) dari variabel Pelatihan Kerja adalah Pelatihan yang pernah saya ikuti dapat membantu saya dalam pemanfaatan sistem yang digunakan. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 0, Kurang Sesuai (KS) = 4, Sesuai (S) = 28, Sangat Sesuai (SS) = 46 dan rata-rata 4,50. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan keempat (X1.4) dari variabel Pelatihan Kerja adalah Saya mengikuti pelatihan agar dapat memperbaiki prestasi kerja pada pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 0, Kurang Sesuai (KS) = 0, Sesuai (S) = 28, Sangat Sesuai (SS) = 50 dan rata-rata 4,59. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan kelima (X1.5) dari variabel Pelatihan Kerja adalah Pelatihan yang saya ikuti mampu meningkatkan etos kerja yang lebih baik. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 0, Kurang Sesuai (KS) = 0, Sesuai (S) = 25, Sangat Sesuai (SS) = 53 dan rata-rata 4,55. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan keenam (X1.6) dari variabel Pelatihan Kerja adalah Pelatihan yang pernah saya ikuti dapat membantu saya dalam menyesuaikan diri di tempat kerja. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 0, Kurang Sesuai (KS) = 0, Sesuai (S) = 25, Sangat Sesuai (SS) = 53 dan rata-rata 4,55. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Persepsi Responden terhadap Sistem Informasi Akutansi

Persepsi responden pada variabel Sistem Informasi Akutansi dapat dilihat melalui tabel 2 berikut:

Tabel 2. Persepsi Responden Terhadap Variabel Sistem Informasi Akutansi

Sistem Informasi Akutansi	Jawaban Responden					Rata - Rata	Kategori	
	STS	TS	KS	S	SS			
1	F	0	1	10	33	34	4.28	Sangat Baik
	%	0	1.28	12.82	42.31	43.59		
2	F	0	1	8	34	33	4.29	Sangat Baik
	%	0	1.28	10.26	43.59	42.31		
3	F	0	2	5	39	32	4.29	Sangat Baik
	%	0	2.56	6.41	50.00	41.03		
4	F	0	1	10	42	25	4.17	Baik
	%	0	1.28	14.8	53.1	30.9		
5	F	0	1	8	38	31	4.27	Sangat Baik
	%	0	1.28	10.26	48.72	39.74		
6	F	0	0	11	40	27	4.26	Sangat Baik
	%	0	0	14.10	51.28	34.62		
7	F	0	2	9	39	28	4.21	Sangat Baik
	%	0	0	11.54	50.00	35.90		
8	F	0	4	10	34	30	4.19	Baik
	%	0	2.5	12.82	43.59	38.46		
9	F	0	4	10	33	31	4.15	Baik
	%	0	4.9	12.82	42.31	39.74		
10	F	0	2	10	36	30	4.21	Sangat Baik
	%	0	3.7	12.82	42.31	39.74		
Rerata		0	2.4	11.1	43.7	36.2	4.23	Sangat Baik

(Sumber: Data Olahan, 2021)

Pertanyaan pertama (X2.1) dari variabel Sistem Informasi Akutansi adalah Sistem informasi akuntansi di instansi tempat Saya bekerja telah tersedia dengan lengkap. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 1, Kurang Sesuai (KS) = 10, Sesuai (S) = 33, Sangat Sesuai (SS) = 34 dan rata-rata 4,28. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan kedua (X2.2) dari variabel Sistem Informasi Akutansi adalah Sistem informasi akuntansi yang tersedia di instansi tempat Saya bekerja didukung dengan jaringan komunikasi yang memadai. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 1, Kurang Sesuai (KS) = 8, Sesuai (S) = 34, Sangat Sesuai (SS) = 33 dan rata-rata 4,41. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan ketiga (X2.3) dari variabel Sistem Informasi Akutansi adalah Sistem informasi akuntansi di instansi tempat Saya bekerja dapat memberikan pelayanan secara cepat.. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 2, Kurang Sesuai (KS) = 5, Sesuai (S) = 39, Sangat Sesuai (SS) = 32 dan rata-rata 4,29. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan keempat (X2.4) dari variabel Sistem Informasi Akutansi adalah Sistem informasi akuntansi di instansi tempat Saya bekerja memiliki kemudahan untuk diakses kapanpun saat dibutuhkan. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 1, Kurang Sesuai (KS) = 10, Sesuai (S) = 42, Sangat Sesuai (SS) = 25 dan rata-rata 4,17. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini baik.

Pertanyaan kelima (X2.5) dari variabel Sistem Informasi Akutansi adalah Sistem informasi akuntansi di instansi tempat Saya bekerja memiliki kecepatan akses saat digunakan. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 1, Kurang Sesuai (KS) = 8, Sesuai (S) = 38, Sangat Sesuai (SS) = 31 dan rata-rata 4,27. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan keenam (X2.6) dari variabel Sistem Informasi Akutansi adalah Sistem informasi akuntansi di instansi tempat Saya bekerja dapat menjamin kemauan data pada saat data disimpan. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 0, Kurang Sesuai (KS) = 11, Sesuai (S) = 40, Sangat Sesuai (SS) = 27 dan rata-rata 4,27. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan keenam (X2.7) dari variabel Sistem Informasi Akutansi adalah Instansi tempat Saya bekerja menyediakan laporan yang informatif sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja yang memadai.. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 2, Kurang Sesuai (KS) = 9, Sesuai (S) = 39, Sangat Sesuai (SS) = 28 dan rata-rata 4,21. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan keenam (X2.8) dari variabel Sistem Informasi Akutansi adalah Sistem informasi akuntansi di instansi tempat Saya bekerja menghasilkan informasi yang akurat.. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 2, Kurang Sesuai (KS) = 9, Sesuai (S) = 39, Sangat Sesuai (SS) = 28 dan rata-rata 4,21. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini baik.

Pertanyaan keenam (X2.9) dari variabel Sistem Informasi Akutansi adalah Sistem informasi akuntansi di instansi tempat Saya bekerja dapat menyajikan laporan sesuai kebutuhan perusahaan. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 4, Kurang Sesuai (KS) = 10, Sesuai (S) = 33, Sangat Sesuai (SS) = 31 dan rata-rata 4,15. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini baik.

Pertanyaan keenam (X2.10) dari variabel Sistem Informasi Akutansi adalah Sistem informasi akuntansi di instansi tempat Saya bekerja dapat menghasilkan laporan yang tepat. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 2, Kurang Sesuai (KS) = 10, Sesuai (S) = 36, Sangat Sesuai (SS) = 30 dan rata-rata 4,55. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Persepsi Responden terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Persepsi responden pada variabel kinerja pegawai dapat dilihat melalui tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persepsi Responden Terhadap Variabel Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

	Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Jawaban Responden					Rata – Rata	Kategori
		STS	TS	KS	S	SS		
1	F	1	3	12	17	45	4.32	Sangat Baik
	%	1.28	3.85	15.38	21.79	57.69		
2	F	0	0	8	22	48	4.53	Sangat Baik
	%	0	0	10.26	28.21	61.54		
3	F	0	1	12	30	35	4.27	Sangat Baik
	%	0	1.28	15.38	38.46	44.87		
4	F	0	0	9	36	33	4.31	Sangat Baik
	%	0	0	11.54	46.15	42.31		
5	F	0	1	10	30	37	4.32	Sangat Baik
	%	0	1.28	12.82	38.46	47.44		
6	F	0	1	4	35	38	4.41	Sangat Baik
	%	0	1.28	5.13	44.87	48.72		
7	F	1	0	7	29	41	4.40	Sangat Baik
	%	1.28	0	8.97	37.18	52.56		
8	F	0	1	10	26	41	4.37	Sangat Baik
	%	0	1.28	12.82	33.33	52.56		
9	F	0	0	8	25	45	4.47	Sangat Baik
	%	0	0	10.26	32.05	57.69		
10	F	0	1	5	25	47	4.51	Sangat Baik
	%	0	1.28	6.41	32.05	60.26		
	Rerata	0.2	0.8	8.5	27.5	41	4.39	Sangat Baik

(Sumber : Data Olahan, 2021)

Pertanyaan pertama (Y.1) dari variabel Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah Laporan keuangan pada instansi tempat Saya bekerja, telah menyediakan informasi yang dapat mengoreksi aktivitas keuangan di masa lalu. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1, Tidak Sesuai (TS) = 3, Kurang Sesuai (KS) = 12, Sesuai (S) = 17, Sangat Sesuai (SS) = 45 dan rata-rata 4,32. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan kedua (Y.2) dari variabel Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah Informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi tempat Saya bekerja, telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 0, Kurang Sesuai (KS) = 8, Sesuai (S) = 22, Sangat Sesuai (SS) = 48 dan rata-rata 4,53. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan ketiga (Y.3) dari variabel Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah Laporan keuangan pada instansi tempat Saya bekerja, telah menyediakan informasi yang mampu memprediksi masa yang akan datang. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 1, Kurang Sesuai (KS) = 12, Sesuai (S) = 30, Sangat Sesuai (SS) = 35 dan rata-rata 4,27. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan keempat (Y.4) dari variabel Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah Pada instansi tempat Saya bekerja, laporan keuangan disajikan dan diterbitkan tepat waktu sesuai periode akuntansi. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 0, Kurang Sesuai (KS) = 9, Sesuai (S) = 36, Sangat Sesuai (SS) = 33 dan rata-rata 4,31. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini baik.

Pertanyaan kelima (Y.5) dari variabel Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah Laporan keuangan pada instansi tempat Saya bekerja, telah menghasilkan informasi yang lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 1, Kurang Sesuai (KS) = 10, Sesuai (S) = 30, Sangat Sesuai (SS) = 37 dan rata-rata 4,27. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan keenam (Y.6) dari variabel Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah Laporan keuangan pada instansi tempat Saya bekerja, telah menghasilkan informasi yang jujur sesuai transaksi yang terjadi dan peristiwa keuangan lainnya yang seharusnya disajikan. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 1, Kurang Sesuai (KS) = 4, Sesuai (S) = 35, Sangat Sesuai (SS) = 38 dan rata-rata 4,41. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

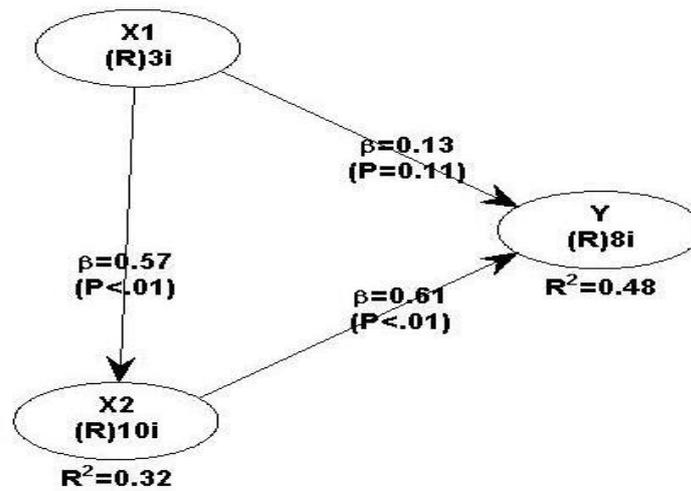
Pertanyaan keenam (Y.7) dari variabel Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah Informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan pada instansi tempat Saya bekerja telah bebas dari pengertian yang menyesatkan. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1, Tidak Sesuai (TS) = 0, Kurang Sesuai (KS) = 7, Sesuai (S) = 29, Sangat Sesuai (SS) = 40 dan rata-rata 4,21. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan keenam (Y.8) dari variabel Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah Informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan pada instansi tempat Saya bekerja dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 1, Kurang Sesuai (KS) = 10, Sesuai (S) = 26, Sangat Sesuai (SS) = 41 dan rata-rata 4,37. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan keenam (Y.9) dari variabel Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah Pada instansi tempat Saya bekerja, informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipahami dengan jelas. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 0, Kurang Sesuai (KS) = 8, Sesuai (S) = 25, Sangat Sesuai (SS) = 45 dan rata-rata 4,47. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Pertanyaan keenam (Y.10) dari variabel Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah Laporan keuangan pada instansi tempat Saya bekerja telah disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti. Responden menilai item pertanyaan pertama ini sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 0, Tidak Sesuai (TS) = 1, Kurang Sesuai (KS) = 5, Sesuai (S) = 25, Sangat Sesuai (SS) = 47 dan rata-rata 4,55. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menilai skor pada item ini sangat baik.

Analisis Partial Least Square (PLS)



Gambar 2. Jalur Model

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai T-statistics \geq T-tabel (1.96), maka dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian signifikansi dapat diketahui melalui tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Signifikansi Terhadap Variabel

Variabel	Koefisien	t hitung	ttabel	Sig	Alpha	Keterangan
X 1 -> Y	0,132	4,431	1,986	0,000	0,050	Berpengaruh
X 2 -> Y	0,608	7,814	1,986	0,000	0,050	Berpengaruh
X1 -> X2	0,568	5,293	1,986	0,008	0,050	Berpengaruh

(Sumber: Data Olahan, 2019)

Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai T statistics hubungan antara Pelatihan Kerja terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah sebesar 4,431. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics $>$ 1.96. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Pelatihan Kerja terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Sistem Informasi Akutansi

Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Sistem Informasi Akutansi, pada hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai T statistics hubungan antara Pelatihan Kerja terhadap Sistem Informasi Akutansi adalah sebesar 5,293. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics $>$ 1.96. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan terhadap Kinerja pegawai, atau dengan kata lain hipotesis kedua diterima.

Pengaruh Sistem Informasi Akutansi terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pengaruh Sistem Informasi Akutansi terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai T statistics hubungan antara Sistem Informasi Akutansi terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah sebesar 7,814. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai T statistics > 1.96. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, adapun beberapa kesimpulan yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten RokanHulu. Kemudian terdapat pengaruh Sistem Informasi Akutansi terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu. Selanjutnya terdapat pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Sistem Informasi Akutansi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu. Dan terdapat pengaruh Pelatihan Kerja melalui Sistem Informasi Akutansi terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu.

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian tentang Pelatihan Kerja, Sistem Informasi Akutansi dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu, peneliti menyarankan perlunya Praktek pelatihan yang berkesinambungan agar dapat memenuhi kebutuhan standar dalam memahami pekerjaan. Kemudian adanya Sistem Informasi akutansi yang dapat menyajikan laporan sesuai kebutuhan. Selanjutnya perlu sistem Pelaporan keuangan agar dapat melayani menyediakan informasi yang mampu memprediksi masa yang akan datang.

6. Referensi

- Absari, D. U. A., Sudarma, M., & Chandrarin, G. (2012). Analisis pengaruh faktor fundamental perusahaan dan risiko sistematis terhadap return saham. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 3(2).
- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. *Yogyakarta: Penerbit Andi*, 22, 103-150.
- Budiawan, D. A., & Purnomo, B. S. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kekuatan Koersif Terhadap Kualitas Laporan Keuanganpemerintah Daerah (studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1).
- Bangun, W. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga. *Internatinal Journal*, 4.
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap â€ Big Fourâ€™ di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 14(2).
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. *Modern methods for business research*, 295(2), 295-336.
- Kosadi, F. (2019). SISTEM INFORMASI KEUANGAN & AKUNTANSI BERBASIS WEB DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM. *Jurnal Indonesia Membangun*, 18(03), 1-15.
- Gelinas, U. (2012). Dull. Accounting Information Systems, South western Cengage learning.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Hamali, A. Y. (2016). Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit CAPS (Center For Academic

Publishing Service).

- Hartati, H. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Teknis Keuangan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Skpd Provinsi Sulawesi Tengah). *Katalogis*, 4(9).
- Indonesia, R. (2005). Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. *Lembaran Negara RI Tahun*, 140.
- Iswanto, B., Ichsan, B., & Ermawati, S. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Karangdowo, Klaten.
- Nofianti, L., Anita, R., Anugerah, R., Abdillah, M. R., & Zakaria, N. B. (2018). Environmental information disclosure and firm valuation: corporate governance as moderating variable. *International Journal of Engineering and Technology*, 7(3.35), 114-17.
- Oktavia, P., Fatiah, N., & Rasidah, R. PENGARUH PENDIDIKAN, PELATIHAN, DAN PEMAHAMAN SAP BERBASIS AKRUAL TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN. *Jurnal Sains Akuntansi Indonesia*, 2(1), 13-24.
- Poeh, M. M. (2020). PENGARUH KOMPETENSI PENGELOLA KEUANGAN, PENGALAMAN KERJA DAN PENGUASAAN SIKD PADA SKPD DI KOTA KUPANG. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 5(01), 8-17.
- Puspitawati, L., & Haq, N. P. U. FIT MODEL TEST KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI YANG DIPENGARUHI OLEH KUALITAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung) (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung).
- Puspitasari, E. (2020). *PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KEKUATAN KOERSIF, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2011). Manajemen Sumber Daya. *Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja. Grafindo.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting Information Systems. Fourteenth.
- Siallagan, H. (2020). Pengaruh pendidikan dan pelatihan, pemanfaatan teknologi dan kompetensi bidang akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Akuntabilitas*, 14(2), 211-224.
- Suryani, D. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Beban Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 10(1), 37-46.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6 Buku 1.
- Sedarmayanti, S. (2013). KINERJA PETUGAS PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN CIBATU KABUPATEN PURWAKARTA. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 10(3), 414-427.